

Proses Komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung
(Studi Kasus Proses Komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung Dengan Fharuk WNA dalam Program Pagi-Pagi Belajar Bahasa)

Oleh:

Mega Syafriliani; Dr. Diah Ayu Permatasari, S.T., S.IP., M.IR;
Rina Sovianti, S.I.P., M.I.Kom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi yang dilakukan oleh penyiar I-Radio Bandung dengan warga negara asing asal Nigeria, interaksi komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh penyiar I-Radio Bandung terhadap narasumber asal Nigeria, proses komunikasi yang dilakukan oleh dua individu yang berbeda kebudayaan, serta hambatan-hambatan yang terjadi pada saat interaksi dan proses komunikasi antarbudaya berlangsung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Kang elmi kepada Fharuk seperti pembukaan, isi pesan, serta penutup. Pembukaan dimulai dengan menyapa serta menanyakan mengenai identitas dari narasumber. Selanjutnya isi pesan, isi pesan yang dilakukan yaitu adanya informasi yang diberikan oleh Fharuk kepada Kang elmi serta disebarluaskan melalui media elektronik yaitu radio. Penutup yaitu menutup program yang telah selesai dibahas kang elmi juga mengucapkan terimakasih atas waktunya pembelajaran ini sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Proses Komunikasi, Antarbudaya, I-Radio Bandung, Program

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa seperti radio dapat memberikan akses untuk menyalurkan dan menginformasikan sebuah informasi kepada masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Cangara (2011:122), media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, flim, radio, dan televisi.

Media massa seperti radio pada zaman ini juga memiliki program dalam mendidik masyarakat, seperti pada salah satu program di I-Radio Bandung dalam program Pagi-Pagi Belajar Bahasa. Pagi- Pagi Belajar Bahasa merupakan program bejar bahasa asing bagi masyarakat Bandung. Program Pagi-Pagi Belajar Bahasa mendatangkan narasumber warga negara asing dan disiarkan pada pukul 08.00-09-00 WIB.

Program Pagi-Pagi Belajar Bahasa dibawakan oleh penyiar I-Radio Bandung, Trio Urban. Trio Urban merupakan warga asli kota Bandung sehingga seringkali berkomunikasi dengan Bahasa Sunda saat berinteraksi dengan siapa pun. Bahasa yang digunakan dalam siaran Pagi-Pagi Belajar Bahasa adalah bahasa Indonesia dengan dialek Sunda serta sering sekali menyelipkan kalimat-kalimat bahasa Sunda.

Pada program Pagi-Pagi Belajar Bahasa mendatangkan narasumber warga negara Nigeria bernama Fharuk. Menurut jurnal yang telah penulis akses juga pada tanggal 18/01/2019, komunikasi antarbudaya adalah proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang sosial budaya berbeda. Dalam keadaan ini, komunikator dan komunikan sering dihadapkan pada kesalahan penafsiran pesan, karena masing-masing individu memiliki budaya berbeda. Perbedaan budaya ini ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan norma pada masing-masing budaya.

Dalam komunikasi antarbudaya menggunakan komunikasi verbal (bahasa) yaitu lambang terpenting yang dapat disampaikan secara langsung dengan berbicara ataupun tertulis, bahasa merupakan sarana dalam melakukan interaksi untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita. Perbedaan persepsi tentang suatu hal dapat disepakati bersama dengan menggunakan sarana bahasa dan bahasa hanya dapat digunakan bila ada kesepakatan di antara pengguna bahasa. <https://media.neliti.com/media/publications/93124-ID-komunikasi-antarbudaya-di-kalangan-mahas.pdf>.

Dengan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana proses komunikasi antarbudaya penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk yang berkebangsaan Nigeria. Alasan penulis ingin meneliti ini dikarenakan penulis melihat adanya sebuah perbedaan kebudayaan antara penyiar I-Radio Bandung - Trio urban dengan Fharuk yang berasal dari Nigeria. Selain itu, peneliti juga ingin mengamati pemakaian bahasa Sunda yang digunakan oleh Trio Urban dalam berkomunikasi dengan Fharuk, begitupun dengan Fharuk yang menggunakan bahasa Indonesia namun dengan dialek Nigeria. Hal ini membuat Trio Urban sulit memahami setiap kalimat yang disampaikan oleh Faruk.

Interaksi yang terjadi antara Trio Urban dengan Fharuk tidak terlepas dari adanya sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi tersebut merupakan awal sebuah pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Vardiansyah (2004:36), proses komunikasi adalah bagaimana komunikatornya menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikatornya, proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila interaksi antarmanusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan juga dalam teori komunikasi SMCR Berlon dalam (Mulyana, 2007:162) kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi balik (*decoder*) dalam proses

komunikasi. Enkoder bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Dalam komunikasi massa terdapat banyak saluran antara lain; televisi, radio, surat kabar, buku, dan majalah.

Selain itu penulis juga menemukan hambatan-hambatan dalam berkomunikasi yang terjadi antara Trio Urban dengan Fharuk pada saat proses berkomunikasi. Hambatan berupa perbedaan bahasa yang terjadi di antara keduanya. Bahasa merupakan sebuah cerminan dari sudut kebudayaan seseorang yang di mana dengan bahasa kita dapat mengetahui identitas dari makhluk sosial tersebut. Namun bahasa memiliki ruang di mana dapat menghambat suatu proses seseorang berkomunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis membuat fokus penelitian yaitu proses komunikasi antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung (Studi Kasus Proses Komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk WNA Nigeria Dalam Program Pagi-Pagi Belajar Bahasa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh Trio Urban sebagai penyiar Pagi-Pagi Belajar; bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi ketika melakukan proses komunikasi yang dilakukan oleh Trio Urban dalam berkomunikasi dengan WargaNegara Asing.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Antarbudaya

Menurut Andre L.Rich (Liliweri, 2013:10), komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras, dan kelas sosial. Adapun menurut Young Yim Kim (Daryanto, 2010:79), komunikasi antarbudaya adalah suatu peristiwa yang merujuk pada orang-orang yang terlibat di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses bertemunya individu satu dengan individu lain yang memiliki perbedaan bangsa, suku, ras, dll.

Dalam berkomunikasi, kita tidak terlepas dari gangguan komunikasi. Menurut Lewis dan Salade (Rahardjo, 2005:54) terdapat tiga hambatan dalam komunikasi antarbudaya, yakni: kendala bahasa, perbedaan nilai, dan perbedaan pola perilaku kultural.

Teori SMCR

Model komunikasi Berlo dikenal dengan model SMCR yaitu kepanjangan dari *Source* (Sumber), *Message* (Pesan), *Channel* (Saluran), dan *Receiver* (Penerima). Menurut Berlo (Mulyana, 2007:162), sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok; pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Jika diterapkan dalam penelitian ini, teori komunikasi Berlo bisa diuraikan sebagai berikut: *Source* (sumber) berasal dari warga negara Nigeria yaitu Fharuk yang menyampaikan *Message* (pesan) mengenai bahasa Nigeria khususnya bahasa Hausa, dikomunikasikan melalui *Channel* (saluran) yaitu pada siaran program Pagi-Pagi Belajar Bahasa, dan ditujukan kepada *Receiver* (penerima) yakni penyiar I-Radio Bandung serta masyarakat luas Kota Bandung sebagai sasarannya (*listeners*).

METODOLOGI PENELITIAN

Sugiyono (2016:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sedangkan Taylor dan Bogdan (Afrizal, 2015:12) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipakai

oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah cara yang ilmiah dalam proses pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan oleh peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sedang dilakukan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Yin (2014:1) menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*. Selain itu penelitian Studi Kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus ekplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai deskripsi dari hasil penelitian penulis yang berjudul Proses komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung dengan WNA Asal Nigeria. Dari penelitian yang penulis lakukan, terdapat interaksi komunikasi antarbudaya Trio Urban selaku penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk selaku WNA asal Nigeria.

Interaksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh makhluk sosial dengan tujuan mendapatkan makna dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan setiap individu pastinya memiliki makna yang berbeda-beda. Untuk dapat memahami suatu makna yang kurang dimengerti oleh individu satu dengan individu lainnya diperlukan sebuah interaksi.

Pada fakta yang telah penulis temui di lapangan pada saat penulis melakukan wawancara mendalam terhadap *key informant* dan sejumlah narasumber. Fakta yang penulis temui yaitu adanya proses interaksi antara Penyiar I-Radio Bandung - Trio Urban dan warga negara Nigeria - Fharuk. Interaksi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan adalah menyamakan suatu tujuan yang sama dalam berkomunikasi sebelum siaran berlangsung, dengan proses pembelajaran satu sama lainnya.

Pembahasan

Proses komunikasi antarbudaya penyiar I-Radio Bandung dan WNA asal Nigeria

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada *key informant* dan informan. Dalam hasil wawancara ini penulis akan memaparkan mengenai proses komunikasi antarbudaya penyiar I-Radio Bandung dengan WNA asal Nigeria. Sebelum masuk ke dalam proses komunikasi, penyiar I-Radio yaitu Trio Urban telah melakukan interaksi untuk membangun sebuah kecocokan antara Trio Urban dengan Fharuk sebagai narasumber di program Pagi-Pagi Belajar Bahasa. Interaksi ini diawali agar pada saat proses berkomunikasi menjadi lebih mudah dan menghindari adanya sebuah hambatan dalam berkomunikasi antarbudaya.

Selanjutnya tahapan setelah berinteraksi adalah sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan melakukan pertukaran makna dalam interaksi pada saat berkomunikasi. Proses komunikasi yang pertama kali dilakukan pada saat siaran yaitu Trio Urban menyapa Fharuk dengan sapaan "Selamat pagi pak guru". Sebutan guru diberikan kepada Fharuk karena Trio Urban merasa Fharuk adalah guru bahasa yang akan membimbing, mengajarkan, serta memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Proses komunikasi yang terjadi antara penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk berawal dari sambutan dalam pembukaan

di program Pagi-Pagi Belajar Bahasa. Setelah menyambut, masuklah ke tahap kedua dengan memberikan informasi materi-materi bahasa Hausa kepada masyarakat luas, yang terakhir penutupan pada program Pagi-Pagi Belajar Bahasa.

Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada komunikasi antarbudaya penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk yang berwarganegaraan Nigeria dalam program Pagi-Pagi Belajar Bahasa. Hambatan yang terjadi pada saat mulainya interaksi yang terjadi sebelum proses siaran berlangsung.

Karena adanya sebuah perbedaan bahasa dan cara mengucapkannya pun tidak mudah, beberapa kali Ridwan Kamil mengalami kesulitan dalam berinteraksi untuk belajar bahasa Hausa. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengurangi hambatan saat siaran sedang berlangsung. Selanjutnya dalam hambatan bahasa tidak hanya dari pihak Ridwan Kamil saja yang merasa kesulitan dalam pengucapan bahasa hal ini juga dialami oleh Fharuk.

PENUTUP

Kesimpulan

Komunikasi yang dilakukan oleh Fharuk dengan Ridwan Kamil merupakan komunikasi antarbudaya di mana adanya pertemuan dua individu yang berbeda kebudayaan untuk berkomunikasi secara langsung. Sebelum melakukan kegiatan siaran yang ada pada program Pagi-Pagi Belajar Bahasa terdapat suatu interaksi sosial yang dilakukan oleh Fharuk dan Ridwan Kamil untuk membangun sebuah kesesuaian serta untuk mempelajari materi-materi yang dilakukan pada saat program berlangsung. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Kang elmi kepada Fharuk seperti pembukaan, isi pesan, serta penutup. Pembukaan dimulai dengan menyapa serta menanyakan mengenai identitas dari narasumber.

Selanjutnya isi pesan. Isi pesan berupa adanya informasi yang diberikan oleh Fharuk kepada Kang elmi serta disebarluaskan melalui media elektronik yaitu Radio. Bagian Penutup yaitu ketika menutup program yang telah selesai dibahas kang elmi juga mengucapkan terimakasih atas waktunya pembelajaran ini sangat bermanfaat. Pada saat proses komunikasi yang terjadi antara Fharuk dengan Kang elmi tidak terlepas adanya hambatan, hambatan yang dialami oleh Fharuk dengan Kang elmi yaitu dalam segi Bahasa yang di mana bahasa yang berbeda dalam berkomunikasi menghambat terjadinya sebuah kendala yang harus dibenarkan maksud dan makna dari bahasa yang diucapkan tersebut.

Saran

1. Sebaiknya, lebih memperbanyak bahasa bahasa yang diinformasikan kepada masyarakat luas tidak hanya dari segi kelimit angka hari dan kata ganti saja namun bisa memberikan materi materi dalam sebuah kalimat yang panjang.
2. Untuk I-Radio Bandung agar selalu membuat program program lainnya dengan tujuan untuk pembelajaran masyarakat luas Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2015.*Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2011. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahterah
- Liliwari, Alo. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yoogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Dedy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rahardjo, Turnomo, 2005. Menghargai Perbedaan Cultural. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ciami : Ghalia Indonesia.
- Yin, Robert. K. 2014. *Studi Kasus Desain&Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber lain:

<https://media.neliti.com/media/publications/93124-ID-komunikasi-antarbudaya-di-kalangan-mahas.pdf>. (diakses pada 18/01/2019 pukul 12.31).